

# **KUSAMBA DALAM LINTASAN SEJARAH BAHARI DI BALI TIMUR**

**I Gusti Bagus Arthanegara**  
Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP PGRI Bali  
[igustibagusarthanegara@gmail.com](mailto:igustibagusarthanegara@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang latar belakang Pelabuhan Kusamba dijadikan sebagai pelabuhan oleh kerajaan Klungkung, sejauh mana peranan Pelabuhan Kusamba dalam kaitannya sebagai pusat perdagangan di Bali Timur, dan bagaimana pengaruh keberadaan Pelabuhan Kusamba terhadap Kedudukan Kerajaan Klungkung.

Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan-permasalahan di atas adalah teori kekuasaan, teori hegemoni, dan teori resistensi. Untuk mengumpulkan data terkait dengan permasalahan tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain: heuristik, kritik sejarah, interpretasi sejarah, dan historiografi.

Latarbelakang Kusamba dijadikan sebagai pelabuhan oleh Kerajaan Klungkung disebabkan karena letaknya sangat strategis dekat pantai dan memiliki Kuala yang tenang dan luas serta bersatu dengan laut, kemudian didukung oleh kemajuan perdagangan pantai sehingga hubungan dagang menjadi berkembang dengan pelabuhan-pelabuhan lainnya di Bali. Disamping juga Kusamba dijadikan Ibukota kedua tempat kedudukan I Dewa Agung Putra Kusamba sebagai pembantu kerajaan yang berpusat di Klungkung.

Pelabuhan Kusamba merupakan salah satu urat nadi perekonomian Kerajaan Klungkung, hal ini berdasarkan pendapatan pelabuhan berupa pajak dalam kegiatan masyarakat Klungkung dengan menjual dan membeli barang-barang melalui pelabuhan Kusamba, mengingat Bandar Kusamba adalah salah satu wilayah Kerajaan Klungkung yang terletak di tepi paling timur dan merupakan daerah tapal batas antara Kerajaan Klungkung dan Karangasem.

Meski akhirnya pada 10 Juni 1849, Kusamba jatuh kembali ke tangan Belanda dalam serangan kedua yang dipimpin Lektol Van Swieten, Perang Kusamba merupakan prestasi yang tak layak diabaikan. Tak hanya kematian Jenderal Michels, Perang Kusamba juga menunjukkan kematangan strategi serta sikap hidup yang jelas pejuang Klungkung. Di Kusamba, pekik perjuangan dan tumpahan darah itu tidak menjadi sia-sia. Belanda sendiri mengakui keunggulan Klungkung. Puputan Klungkung yang meletus pada tanggal 28 April 1908 merupakan salah satu dampak dari jatuhnya Pelabuhan Kusamba dan selanjutnya menimbulkan beberapa perjanjian-perjanjian yang justru menguntungkan di pihak Belanda dan kerajaan klungkung otomatis berada dibawah hegemoni Belanda.

Kata Kunci ; Kusamba, Sejarah Bahari

## **Pendahuluan**

Kusamba adalah salah satu wilayah Kerajaan Klungkung yang terletak ditepi paling timur, dan merupakan daerah perbatasan antara kerajaan Klungkung dengan Karangasem. Kusamba merupakan bandar utama kerajaan Klungkung yang berjarak lebih kurang 8 km dari ibu kota Kerajaan Klungkung. Beberapa tahun sebelum pecahnya Perang Kusamba melawan Belanda sekitar Kusamba terletak desa-desa yang berdekatan seperti : Desa Gunaksa di sebelah barat, Desa Dawan disebelah utara, dan Desa Posinggahan di Sebelah Timur. Penduduk desa-desa ini datang ke Bandar Kusamba menjual hasil-hasil bumi dan membeli barang-barang kebutuhan setiap hari. Hubungan dagang terjadi dengan pelabuhan-pelabuhan lainnya di Bali seperti : Ujung, Amed, Padang (Bandar-bandar Kerajaan Karangasem), Kuta (Bandar Kerajaan Badung), Pabean (Bandar Kerajaan

Buleleng), juga dengan bandar-bandar di seberang seperti : Ampean (di Lombok), Jungut Batu, Toya Pakeh, Metingi (di Pulau Nusa).

Desa Kusamba terbilang sebagai salah satu desa penting juga bersejarah di Klungkung. Betapa tidak, desa yang berada di pesisir pantai ini pernah menjadi ibukota kedua kerajaan Klungkung pada masa pemerintahan Ida I Dewa Agung Putra Kusamba. Kala itu, pusat pemerintahan Klungkung sempat dipindahkan ke Kusamba. Dewa Agung membangun sebuah istana dekat pantai yang diberi nama Kusanegara. Kusamba tercatat dalam sejarah dengan peristiwa heroik Perang Kusamba yang menjadi kebanggaan masyarakat Klungkung bahkan Bali karena sempat berhasil membunuh Jendral AV Michiels, pimpinan ekspedisi Belanda ke Bali.

Munculnya Kusamba sebagai kota pelabuhan sangat ditentukan oleh tempat geografisnya yang berada dekat pantai dan memiliki kuala yang tenang dan luas serta bersatu dengan laut.

Sebagai kota Pelabuhan Kusamba kemudian berkembang terus didukung oleh kemajuan perdagangan pantai. Ketika Kusamba dijadikan ibu kotakedua tempat I Dewa Agung Putra Kasumba, maka faktor politik telah ikut mendorong perkembangan Bandar Kusamba, sehingga di Kusamba didirikan istana raja yang diberi nama Kusanegara. Fungsi kebandaraan dan sebagai pusat pemerintahan menyebabkan Kusamba dijadikan sasaran intervensi militer Belanda. Nampaknya, Belanda bermaksud menghukum kerajaan Klungkung, baik secara politik maupun ekonomi.

Belanda telah mengenal Bali pada akhir abad XVI yaitu dari seorang pelaut Belanda Aernoudt Lintgens yang dalam laporannya mengungkapkan banyak mengenai pulau Bali dalam perjalanan mereka pertama kali mengunjungi kawasan Asia. Bali kedatangan bangsa Belanda yang pertama kali adalah pada saat pemerintahan Dalem Segening 1597 M, kedatangan Belanda yang pertama di Bali dipimpin oleh Courneis de

Houtman yang sedang melanjutkan perjalanan pulang ke Eropa dan ketika melewati selat Bali, Courneis de Houtman memutuskan untuk singgah sementara di pulau Bali yang pada jaman dulu disebut dengan pulau *Baelle*, kunjungannya saat itu bertujuan untuk mendapatkan persediaan air dan perbekalan lain yang diperlukan dalam perjalanan panjang ke negeri Belanda (Agung, 2001 : 40).

Kedatangan Belanda yang kedua di Bali dibawah pimpinan Laksmana Courneis Heemkerck. Kunjungan Belanda ke Bali kali ini adalah untuk menyampaikan keinginan pihak Belanda untuk mengadakan perdagangan dengan pulau Bali. Berbeda dengan kunjungan yang semula, kunjungan yang dilakukan Laksmana Courneis Heemkerck dilakukan secara resmi kepada Dewa Agung Dalem Bekung di Gelgel seorang raja Bali yang tradisional tanggal pada paruh kedua abad ke-16, serta membawa surat Pangeran Maurits Van Nassau dan menyerahkan

tanda mata sebagai tanda persahabatan kepada Dewa Agung Bekung. Dewa Agung Bekung menerima keinginan Laksmana Cournelis Heemkerck dengan baik dan memberikan ijin pada Belanda untuk berdagang di Bali secara bebas (Agung, 1989 : 6).

Kusamba sebagai pelabuhan kerajaan yang strategis dalam bidang politik dan dijadikan perantara oleh Belanda sebagai basis terhadap niatnya untuk menaklukkan kerajaan Klungkung. Dengan menduduki Kusamba berarti salah satu urat nadi komunikasi politik dan ekonomi hilang dari tangan Raja Klungkung dan jatuh ke tangan Belanda. Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa Pelabuhan Kusamba memiliki peranan yang sangat penting pada masa Permerintahan Kerajaan Klungkung di tahun 1908 dan hal ini sangat menarik untuk dikaji.

#### Metode Penelitian

Sejarah sebagai disiplin ilmu, maka dalam melaksanakan aktivitas ilmiah juga memerlukan metode atau langkah-langkah dalam mendapatkan

data atau informasi atau sumber sejarah, sehingga dapat dibentuk dalam karya sejarah atau Historiografi. Dalam penelitian ini dilakukan di perpustakaan (library research) yakni mencari dan menemukan sumber-sumber dengan jalan mengadakan pembacaan terhadap buku-buku di perpustakaan. Maka sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini dilakukan empat tahap yaitu : heuristik, kritik sejarah, interpretasi, dan historiografi.

#### Hasil Penelitian

##### **Faktor-faktor yang Menyebabkan Kusamba sebagai Pelabuhan yang penting bagi Kerajaan Klungkung.**

Desa yang penuh ilalang (kusa = ilalang) itu baru tampil ke panggung sejarah perpolitikan Bali manakala Raja I Dewa Agung Putra membangun sebuah istana di desa yang terletak di pesisir pantai itu. Bahkan, I Dewa Agung Putra menjalankan pemerintahan dari istana yang kemudian diberi nama Kusanegara itu. Sampai di situ, praktis Kusamba

menjadi pusat pemerintahan kedua Kerajaan Klungkung.

Pemindahan pusat pemerintahan ini tak pelak turut mendorong kemajuan Kusamba sebagai pelabuhan yang kala itu setara dengan pelabuhan kerajaan lainnya di Bali seperti Kuta. Pada masa kerajaan Klungkung, Kusamba menjadi pelabuhan sekaligus benteng terpenting kerajaan. Bahkan, Kusamba berstatus sebagai mancanegara yang berada di bawah raja.

Faktor - faktor yang menyebabkan Kusamba sebagai pelabuhan yang penting bagi Kerajaan Klungkung, diantaranya:

1. Keberadaan pelabuhan pada masa kerajaan yang ditentukan oleh faktor keamanan, perdagangan, dan kondisi geografi.
2. Kusamba sebagai Pelabuhan terpenting Pada Masa Kerajaan Klungkung

**Peranan Pelabuhan Kusamba Pada tahun 1908 dalam Kaitannya Sebagai Pusat Perdagangan Bagi Kerajaan Klungkung**

Kusamba merupakan salah satu wilayah kerajaan Klungkung yang terletak di tepi timur, sebagai daerah perbatasan dengan kerajaan Karangasem. Klungkung menganggap Kusamba memegang peran yang penting sebab : “Kusamba merupakan bandar utama kerajaan Klungkung, dan juga Kusamba berperan sebagai ibukota kedua (Sidemen, 1983 87).

Hubungan antara Kusamba dengan Kerajaan Klungkung bersifat vertikal, karena dalam masyarakatnya tradisionalnya menunjukkan bahwa seorang raja memegang kekuasaan secara tunggal. Dengan demikian segala apa yang menjadi kebijakan berhubungan di bidang politik pemerintahan ditentukan oleh raja itu sendiri. Hubungan Kusamba dengan Klungkung menunjukkan adanya hubungan urat nadi perekonomian. Sebagai bukti nyata daerah Kusamba menjadi bandar pelabuhan yang strategis dalam mendukung kemajuan perdagangan pantai dengan bandar kerajaan yang lain di Bali maupun

bandar antar pulau seperti Batavia dan Lombok

### **Pengaruh Keberadaan Pelabuhan Kusamba terhadap Kedudukan Kerajaan Klungkung**

Nama Kusamba makin melambung manakala ketegangan politik makin menghebat antara I Dewa Agung Istri Kanya selaku penguasa Klungkung dengan Belanda di pertengahan abad ke-19. Sampai akhirnya pecah peristiwa perang penting dalam sejarah heroisme Bali, Perang Kusamba yang menuai kemenangan telak dengan berhasil membunuh jenderal Belanda sarat prestasi, Jenderal AV Michiels.

1. *Pelabuhan Kusamba Penyangga Pertahanan Kerajaan Klungkung*, Pertahanan Kusamba diperkuat dari tiga jurusan utama, yaitu jalur utara, selatan dan sebelah timur. Di dalam lapisan-lapisan tembok pagar penghalang di sebelah utara dan timur istana di tempatkan Laskar terdiri atas pemating (Pasukan berani mati), pecalang (Laskar perisai istana), dan

endehan (Laskar rakyat). Di sebelah selatan istana, sepanjang pantai dipertahankan oleh kesatuan laskar Klungkung terdiri atas pemating dan endehan. Pertahanan ini digunakan untuk menekan serangan dari Belanda.

2. *Puputan Klungkung Akhir dari Perjalanan Pelabuhan Kusamba*, Usaha Belanda dalam intervensinya di Bali terbukti dengan telah dikuasainya Kusamba akan mempermudah niat selanjutnya yang terpenting adalah menaklukkan kerajaan Klungkung. Setelah pasukan belanda berhasil menduduki benteng satria yang diserang dan Kusamba menyebabkan gerak gempurannya semakin merajalela tanpa hambatan. ini jelas penguasaan atas benteng Kusamba dimata Belanda sangat berpengaruh sekali untuk menentukan gerak pasukan memecah diri, pasukan pelopor dan seluruh Kompi Van Schuroth bergerak ke selatan lalu menyeberangi sungai Unda menuju desa tangkas.

Gerakan pasukan tempur Belanda akhirnya dapat mengepung dan menguasai semua pintu istana kekuatan Klungkung, seperti pintu timur, selatan dan barat. Juga ibukota Klungkung di kepung Belanda. Dengan jatuhnya benteng-benteng tepian kota ke tangan di kepung Belanda. Dengan jatuhnya benteng-benteng tepian kota ke tangan belanda, maka istana Smanapura telah terkepung oleh pasukan Belanda. Dan perang Putputan Klungkung tidak dapat dielakkan. Setelah terjadinya puputan Klungkung, Kusamba jatuh kembali ke tangan Belanda dalam serangan kedua yang dipimpin Lektol Van Swieten.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan atas pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kedudukan Pelabuhan Kusamba sangat penting artinya bagi Kerajaan Klungkung, baik ditinjau dari aspek ekonomi terutama perdagangan dan juga dari aspek

pertahanan. Hal ini menyebabkan daerah Kusamba menjadi terkenal tidak hanya bagi Kerajaan Klungkung itu sendiri, melainkan juga dikenal bagi Kerajaan-Kerajaan lain di Bali. Keuntungan yang dimiliki oleh Pelabuhan Kusamba, antara lain disebabkan oleh tempatnya yang sangat strategis, kemudian didukung oleh kemajuan perdagangan pantai sehingga hubungan dagang menjadi berkembang terutama melalui pelabuhan-pelabuhan lainnya di Bali. Sebagai kota pelabuhan Kusamba kemudian berkembang terus, didukung oleh kemajuan perdagangan pantai. Ketika Kusamba dijadikan ibukota kedua tempat kedudukan I Dewa Agung Putra Kusamba, maka faktor politik telah ikut mendorong perkembangan Bandar Kusamba. Di Kusamba dibuat istana raja yang diberi nama Kusanegara.

2. Peranan Pelabuhan Kusamba pada tahun 1908 sangat penting bagi kerajaan Klungkung karena Kusamba sebagai pusat

perekonomian Kerajaan Klungkung karena didukung oleh pendapatan pelabuhan berupa pajak dan merupakan daerah tapal batas antara Kerajaan Klungkung dan Karangasem sehingga akan dapat dimanfaatkan sebagai jalur perdagangan. Antara Kusamba dengan Kerajaan Klungkung memiliki hubungan yang vital, yang tidak hanya terbatas pada geografis meliputi juga dalam bidang politik dan ekonomi. Daerah Kusamba merupakan aset yang penting terhadap kekuatan kerajaan Klungkung yang di tepi paling timur sebagai daerah perbatasan antara kerajaan Klungkung dengan kerajaan Karangasem. Jika Kusamba jatuh ke tangan kekuasaan kerajaan lain, jelas kerajaan Klungkung kehilangan sebagian besar sumber penghasilannya. Hal ini dilatari Kusamba pada hakekatnya sebagai bandar kerajaan Klungkung yang utama selain pelabuhan Jumpai yang terletak di pantai selatan Klungkung

3. Meski akhirnya pada 10 Juni 1849, Kusamba jatuh kembali ke tangan Belanda dalam serangan kedua yang dipimpin Lektol Van Swieten, Perang Kusamba merupakan prestasi yang tak layak diabaikan. Tak hanya kematian Jenderal Michels, Perang Kusamba juga menunjukkan kematangan strategi serta sikap hidup yang jelas pejuang Klungkung. Di Kusamba, pekik perjuangan dan tumpahan darah itu tidak menjadi sia-sia. Belanda sendiri mengakui keunggulan Klungkung. Puputan Klungkung yang meletus pada tanggal 28 April 1908 merupakan salah satu dampak dari jatuhnya Pelabuhan Kusamba yang akhirnya melahirkan beberapa perjanjian-perjanjian yang justru menguntungkan di pihak Belanda serta membawa Kerajaan Klungkung otomatis berada dibawah hegemoni Belanda.

### **Daftar Pustaka**

- Anonim. *Babad Mengwi*, (Manuskrip). Koleksi Gedong Kirtya Singaraja.
- Anonim. *Geguritan Rusak Buleleng*, (Manuskrip). Koleksi Gedong Kirtya Singaraja Lontar Nomor 153/287.
- Anonim. 1968. *Puputan Klungkung Tahun 1908*. Singaraja : Koleksi Gedong Kirtya.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. 1964. *Surat-surat Perjanjian Antara Kerajaan Kerajaan Bali/Lombok Dengan Pemerintah Hindia Belanda 1841*. Jakarta.
- Gede Agung, Anak Agung. 1989. *Bali Pada Abad XIX, Perjuangan Rakyat dan Raja-Raja Menentang Kolonialisme Belanda 1808 - 1908*, Gajah Mada University Press.
- Proyek Penelitian Puputan Klungkung. 1982. *Puputan Klungkung*. Denpasar : Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- Proyek Penyusun Sejarah Bali. 1985. *Sejarah Bali*. Denpasar : Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. 1970. *Sejarah Daerah Bali*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanderson, Stephen K, 2000. *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap sebuah Relitas Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sidemen, Ida Bagus. 1983. *Klungkung Sebagai Susuhunan Raia-Raja di Bali dan Lombok*. Fakultas Sastra Universitas Udayana : Widya Pustaka.